

**PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS VIII MTS H. AGUSSALIM GUDO  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**ARTIKEL ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian prasyarat  
dalam memperoleh gelar Strata Satu  
Program Studi Pendidikan Matematika



Oleh

**AMANDA DWI RAHMANIA**

**NIM. 155120**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JANUARI 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
STKIP PGRI JOMBANG**

---

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatchiyah Rahman, M.Pd.

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini:

Nama Penulis : Amanda Dwi Rahmania

NIM : 155120

Judul Artikel : **PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS VIII MTS H. AGUSSALIM GUDO TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020**

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, ..... *27 Januari* ..... 2020



Fatchiyah Rahman, M.Pd.

NIK. 0104770145

## PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Dwi Rahmania

NIM : 155120

Judul Artikel : **PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS VIII MTS H. AGUSSALIM GUDO TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel ilmiah yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian terbukti atau dibuktikan artikel ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jombang, .....27.....Januari.... 2020

Yang membuat pernyataan



Amanda Dwi Rahmania

NIM. 155120

**PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING***  
**UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA**  
**KELAS VIII MTS H. AGUSSALIM GUDO**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Amanda Dwi Rahmania**

e-mail: amandarahmania2013@gmail.com

Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilatarbelakangi oleh aktivitas belajar siswa yang pasif selama proses pembelajaran matematika di kelas VIII MTs H. Agussalim Gudo yang masih menggunakan metode ceramah dan juga banyak hasil belajar matematika siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi sistem persamaan linear dua variabel melalui penerapan metode *discovery learning* pada siswa kelas VIII MTs H. Agussalim Gudo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A MTs H. Agussalim Gudo tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 25 siswa. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode observasi dan tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi sistem persamaan linear dua variabel melalui penerapan metode *discovery learning* pada siswa kelas VIII MTs H. Agussalim Gudo. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 60,25% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 81,25% dengan kriteria baik pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan ditunjukkan dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 64% meningkat menjadi 80% pada siklus II.

**Kata Kunci:** Metode *Discovery Learning*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan dan harus didapatkan oleh setiap individu. Peran pendidikan sangat penting bagi kehidupan setiap individu. Terkait pendidikan Sagala (2011: 3) menyatakan bahwa pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah

tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Melalui pendidikan, seorang individu diharapkan dapat berkembang kepribadiannya menjadi lebih dewasa dan kelak dapat mengandalkan

dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan tingkah laku akan muncul sebagai akibat dari proses adaptasi dengan lingkungannya sehingga memicu proses pendewasaan.

Ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah diantaranya adalah kurikulum, guru, dan pengajaran atau proses belajar dan mengajar (Sudjana, 2010: 1). Ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang erat yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Dewasa ini, kurikulum 2013 terus dikembangkan untuk pendidikan di Indonesia. Seperti yang telah diketahui kurikulum 2013 menginginkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dulunya berpusat pada guru (*teacher centered*) diharapkan berubah menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). *Student centered* yang dimaknai berpusat pada siswa, menuntut siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni

dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olahraga; (i) keterampilan/kejuruan; dan (j) muatan lokal. Matematika adalah mata pelajaran yang telah dipelajari sejak usia dini dan juga merupakan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan. Muijs & Reynolds (2008: 333) menyatakan bahwa matematika lebih penting dibanding penerapan keterampilan numerasi dasar semata. Matematika juga merupakan “kendaraan” utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi pada anak-anak. Ia juga memainkan peran penting di sejumlah bidang ilmiah lain, seperti fisika, teknik, dan statistik. Begitu pentingnya peran matematika sehingga tidak bisa lepas dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika sudah seharusnya dipelajari dengan baik oleh para siswa. Namun, pada kenyataannya matematika masih menjadi momok bagi para siswa hingga saat ini. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam kegiatan hitung-menghitung yang merupakan kegiatan wajib dalam mata pelajaran matematika. Proses pembelajaran atau pengajaran matematika dalam kelas yang cenderung monoton juga bisa berakibat menimbulkan ketidaksukaan siswa terhadap matematika.

Sudjana (2010: 40) menyatakan bahwa salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil

belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Sagala (2011: 63) menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII MTs H. Agussalim Gudo diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran matematika masih menggunakan metode ceramah. Menurut Sanjaya (2011: 147), metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah termasuk metode yang masih sering dipakai hingga saat ini. Padahal metode ini akan membuat proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga peranan siswa tidak menonjol. Hal ini tentunya bertentangan dengan apa yang diharapkan pada kurikulum 2013 yang menginginkan proses pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student centered*).

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran matematika dengan metode ceramah di kelas VIII MTs H.

Agussalim Gudo, tampak aktivitas siswa cenderung pasif. Materi dalam proses pembelajaran di kelas disajikan dalam bentuk final oleh guru, sedangkan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa mengetahui dasar dari materi tersebut. Proses pembelajaran yang demikian tidak hanya membuat siswa menjadi pasif, tetapi juga mudah lupa dan sulit memahami materi sehingga berdampak pada hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa kelas VIII MTs H. Agussalim Gudo yang nilainya masih belum mencapai KKM (72) sehingga ketuntasan secara klasikal yang dicapai masih sebesar 60%.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti menawarkan suatu metode yang inovatif dalam pembelajaran matematika yang sesuai dengan kurikulum 2013. Metode yang dibutuhkan siswa yaitu metode yang membuat siswa aktif saat proses pembelajaran di kelas. Metode yang tidak hanya menyajikan materi dalam bentuk final, tetapi siswa harus menemukan sendiri konsep dasar suatu materi dari awal. Seperti pada proses pembelajaran materi sistem persamaan linear dua variabel, siswa masih kurang memahami konsep sistem persamaan linear dua variabel termasuk metode-metode penyelesaiannya serta berbagai macam selesaiannya sehingga sering

terjadi kesalahan dalam pengerjaan-pengerjaan siswa. Berkenaan dengan hal tersebut, salah satu metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran matematika yaitu metode *discovery learning*. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi sistem persamaan linear dua variabel melalui penerapan metode *discovery learning* pada siswa kelas VIII MTs H. Agussalim Gudo.

Adapun harapan tentang manfaat hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam matematika, serta menambah wawasan tentang penerapan metode *discovery learning*.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A MTs H. Agussalim Gudo sebanyak 25 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: (a) pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok (Uno dkk,

2012: 90). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yang beracuan pada lembar observasi aktivitas belajar siswa yang telah dibuat, (b) tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya (Kunandar, 2011: 186). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa setelah dilakukannya penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran materi sistem persamaan linear dua variabel. Tes akan diberikan pada setiap akhir siklus. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar tes.

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: (a) analisis data aktivitas belajar siswa yang dapat dihitung menggunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan  
R = skor mentah yang diperoleh  
SM = skor maksimum  
100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2013: 102).

(b) analisis data hasil belajar siswa berupa ketuntasan hasil belajar secara individu, ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

dan rata-rata hasil belajar siswa yang dapat dihitung dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Sudjana, 2010: 125}).$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata siswa (mean)  
 $\sum X$  = Jumlah nilai yang diperoleh individu  
N = Banyaknya individu

### Hasil Penelitian

Penelitian pada siklus I dilakukan selama 2 pertemuan. Penelitian pada siklus I dilakukan dalam empat tahap yaitu sebagai berikut.

a. Tahap perencanaan (*planning*), perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode *discovery learning*, mempersiapkan materi pelajaran yaitu

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi aktivitas belajar siswa serta tes akhir siklus.

- b. Tahap tindakan (*acting*), pelaksanaan pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2019 selama  $2 \times 40$  menit dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 25 siswa. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2019 selama  $2 \times 40$  menit dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 25 siswa. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan divalidasi oleh validator ahli sebelum penelitian. Peneliti bertindak sebagai guru dengan didampingi teman sejawat sebagai observer aktivitas belajar siswa.
- c. Tahap pengamatan (*observing*), berdasarkan pengamatan didapatkan hasil yaitu data aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh teman sejawat pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning* serta data hasil belajar siswa yang diperoleh setelah pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning*.



d. Tahap refleksi (*reflecting*), pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa penerapan metode *discovery learning* belum berjalan secara maksimal, masih terdapat beberapa kekurangan yang menuntut adanya perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain, yaitu siswa masih pasif dalam bertanya apabila ada penjelasan yang kurang dimengerti dan lebih memilih diam serta tidak mencatat penjelasan dari guru yang dianggap penting, siswa tidak aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan menanggapi pertanyaan atau pendapat teman dan lebih memilih diam selama diskusi kelompok, siswa masih kurang percaya diri dan penjelasannya masih berbelit-belit ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan masih sedikit siswa yang ingin menanggapi presentasi dari kelompok lain, siswa masih bingung ketika diminta untuk menyimpulkan materi dan menanggapi pernyataan (kesimpulan) dari temannya. Sementara itu, ketidaktuntasan hasil belajar siswa dikarenakan siswa masih kesulitan dalam memahami konsep sistem persamaan linear dua variabel dan selesaiannya sehingga kebingungan dalam menjawab soal

yang diberikan. Selain itu, siswa juga masih belum terbiasa untuk menemukan konsep materi yang akan dipelajari secara mandiri dalam diskusi kelompok karena sebelumnya siswa mendapatkan materi secara langsung dari guru.

Penyempurnaan dan perbaikan (revisi) yang dilakukan antara lain, yaitu memberi umpan tentang materi yang disampaikan dengan tanya jawab serta mengarahkan siswa untuk mencatat penjelasan penting yang disampaikan oleh guru, lebih membimbing siswa melalui rangsangan berupa pertanyaan-pertanyaan tentang kesulitan yang dialami agar siswa lebih berani dan percaya diri dalam mengemukakan dan menanggapi pendapat, meminta siswa secara bergantian dalam mempresentasikan hasil penemuan serta mendorong siswa agar menanggapi presentasi dari kelompok lain dengan menunjuk dan meminta beberapa siswa untuk memberi tanggapan, menunjuk dan membimbing siswa dengan mengarahkannya pada gagasan-gagasan yang merujuk pada kesimpulan sehingga mereka juga bisa menanggapi pernyataan (kesimpulan) dari temannya. Selain itu, guru lebih mengoptimalkan bimbingan kepada siswa selama proses penemuan serta

memberi motivasi kepada siswa untuk belajar memahami materi yang sulit.

Penelitian pada siklus II dilakukan selama 2 pertemuan. Penelitian pada siklus II dilakukan dalam empat tahap yaitu sebagai berikut.

- a. Tahap perencanaan (*planning*), perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode *discovery learning*, mempersiapkan materi pelajaran yaitu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi aktivitas belajar siswa serta tes akhir siklus.
- b. Tahap tindakan (*acting*), pelaksanaan pada siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2019 selama  $2 \times 40$  menit dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 25 siswa. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2019 selama  $2 \times 40$  menit dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 25 siswa. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan divalidasi oleh validator ahli sebelum penelitian. Peneliti bertindak sebagai guru dengan

didampingi teman sejawat sebagai observer aktivitas belajar siswa.

- c. Tahap pengamatan (*observing*), berdasarkan pengamatan didapatkan hasil yaitu data aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh teman sejawat pada saat pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning* serta data hasil belajar siswa yang diperoleh setelah pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning*. Hasil yang didapatkan dari siklus II menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat menjadi kriteria baik serta hasil belajar siswa juga dikatakan tuntas.
- d. Tahap refleksi (*reflecting*), pada pelaksanaan tindakan siklus II, seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Kekurangan-kekurangan pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II sehingga siswa bisa lebih baik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yaitu  $> 75\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian

telah berhasil dan siklus dikatakan berhenti.

## Pembahasan

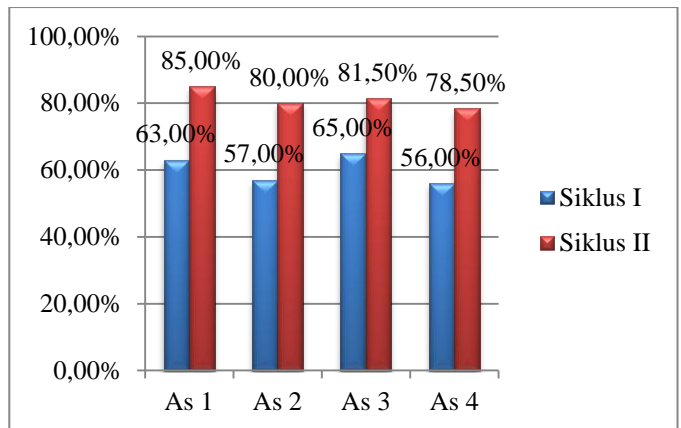
### a. Aktivitas Belajar Siswa

Perbandingan rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Memperhatikan penjelasan guru	63%	85%
2.	Terlibat aktif selama proses penemuan	57%	80%
3.	Mempresentasikan hasil penemuan	65%	81,50%
4.	Membuat kesimpulan	56%	78,50%
<b>Persentase rata-rata</b>		60,25%	81,25%
<b>Kriteria</b>		Cukup	Baik

Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pada Tabel 1 menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yaitu persentase aktivitas belajar siswa telah mencapai > 75% dengan kriteria baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

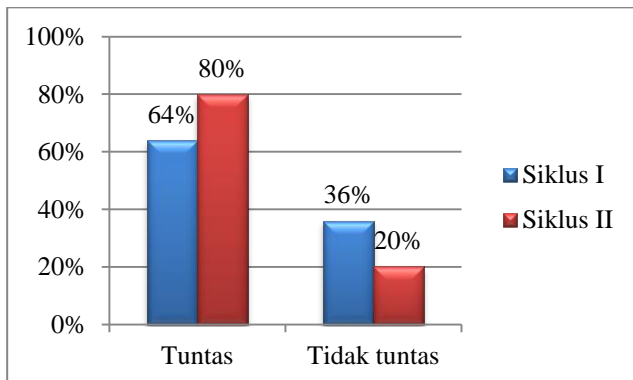
Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa dari 4 aspek yang diamati pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Persentase As 1 pada siklus I sebesar 63% meningkat menjadi 85% pada siklus II, As 2 pada siklus I sebesar 57% meningkat menjadi 80% pada siklus II, As 3 pada siklus I sebesar 65% meningkat menjadi 81,50% pada siklus II, dan As 4 pada siklus I sebesar 56% meningkat menjadi 78,50% pada siklus II.

### b. Hasil Belajar Siswa

Perbandingan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2 sebagai berikut.

**Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	73,36	80,88
2.	Persentase ketuntasan klasikal	64%	80%
3.	Siswa yang tuntas	16	20
4.	Siswa yang tidak tuntas	9	5



**Gambar 2 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2 pada siklus I terlihat bahwa dari 25 siswa terdapat 9 siswa yang belum mencapai nilai KKM dan 16 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 64% dengan rata-rata sebesar 73,36. Sementara itu, pada siklus II menunjukkan bahwa dari 25 siswa terdapat 5 siswa yang belum mencapai nilai KKM dan 20 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 80% dengan rata-rata sebesar 80,88.

Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi sistem persamaan linear dua variabel melalui penerapan metode *discovery learning* pada siswa kelas VIII MTs H. Agussalim Gudo. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II yang sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu persentase aktivitas belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai  $> 75\%$ .

## Penutup

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan metode *discovery learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs H. Agussalim Gudo. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 60,25% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 81,25% dengan kriteria baik pada siklus II, sedangkan untuk hasil belajar siswa ditunjukkan dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 64% meningkat menjadi 80% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I

sebesar 73,36, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 80,88.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

1. Penerapan metode *discovery learning* memberikan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan serta melatih siswa dalam hal menemukan dan memecahkan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru matematika di MTs H. Agussalim Gudo untuk mempertimbangkan *discovery learning* sebagai alternatif metode pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar.
2. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menerapkan metode *discovery learning* pada kelas dan materi yang berbeda untuk mengembangkan pembelajaran matematika.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muijs, D., & Reynolds, D. 2008. *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*. Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. 2008. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudjana, N. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2014. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno, H.B., Lamatenggo, N., & Koni, S. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.